



E-ISSN 2623-193X

JURNAL SALVATION

<http://jurnal.sttbkpalu.ac.id/index.php/salvation/index>

Sekolah Tinggi Teologi Bala Keselamatan Palu

Volume 2, Nomor 2, Edisi Januari 2022 (Hal. 114-124)

Karunia Roh menurut 1 Korintus 12:8-11 dan Penerapannya pada Ibadah

¹Yopi Tolego, ²Herman Liud

Sekolah Tinggi Teologi Transformasi Indonesia

tolego215@gmail.com, hermanlova7@gmail.com

Abstract: *This paper specifically discusses the gifts of the spirit in 1 Corinthians 12:8-11 and their application in worship. The methods used in writing this topic are qualitative methods with a literary study approach and an exposition approach to biblical texts. The result of this description in Greek uses the word: (didotai) which means to give, handing out, entrusting, giving back, putting, making and lifting. So the understanding of the "gift of the Spirit" is freely given from the Holy Spirit who is the Person of God. They can be in the form of physical blessings, or something spiritual. The purpose of gift-giving is to confirm God's word which shows God's power is more dominant than the powers of the universe. The gift of the believer as well as the development of faith manifested in worship, as well as the gift of the spirit play a role in the multiplication of believers in Jesus.*

Keywords: *Gift of the Spirit, Believer, Christ*

Abstrak: Tulisan ini mengulas secara spesifik mengenai karunia-karunia roh dalam 1 Korintus 12:8-11 dan penerapannya dalam ibadah. Metode yang digunakan dalam penulisan topik ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan pendekatan eksposisi teks Alkitab. Hasil pada uraian ini dalam bahasa Yunani menggunakan kata: διδοται (*didotai*) yang berarti memberikan, membagi-bagikan, mempercayakan, memberi Kembali, menaruh, membuat dan mengangkat. Jadi pengertian “karunia Roh” pemberian dengan cuma-cuma dari Roh Kudus yang adalah Pribadi Allah, kepada setiap orang percaya sesuai dengan rencanaNya. Pemberian-pemberian itu bisa dalam bentuk berkat-berkat jasmani, atau sesuatu yang rohani. Tujuan dari pemberian karunia untuk mengkonfirmasi firman Allah yang menunjukkan kuasa Allah lebih dominan dari kuasa-kuasa alam semesta. Pemberian karunia bagi orang percaya sekaligus pengembangan iman yang diwujbu-nyatakan dalam ibadah, serta karunia roh berperan dalam multiplikasi orang yang percaya kepada Yesus.

Kata kunci: Karunia Roh, Orang Percaya, Kristus

Pendahuluan

Roh Kudus adalah Pribadi Allah Tritunggal, yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan iman orang percaya kepada Kristus. Tuhan Yesus Kristus naik ke Sorga, kemudian Dia mengirimkan Roh Kudus sebagai Penolong dan penuntun untuk memberikan arah dan tujuan hidup orang percaya.¹ Ketika seseorang memiliki Roh Kudus dan berperan aktif dalam kehidupan, maka perjalanan hidupnya tidak mudah diombang-ambingkan oleh berbagai pengaruh dan tipu muslihat iblis.² Sebagaimana jemaat di Korintus, yang telah memiliki karunia-karunia Roh untuk pertumbuhan iman, akan tetapi masih juga hidup duniawi, karena terkontaminasi dengan keadaan lingkungan. Dalam pelayanan di jemaat Gereja Segala Bangsa Sola Gratia Malalayang I Timur Manado, Roh Kudus turut bekerja, sehingga sampai pada tingkat memperoleh karunia-karunia Roh Kudus.

Pola ibadah yang diterapkan dalam pelayanan jemaat Gereja Segala Bangsa Sola Gratia adalah tata cara ibadah sesuai dengan pola Tabernakel. Tabernakel sendiri terbagi 3 bagian yaitu bagian halaman, yang terdiri dari mezbah korban bakaran, dan kolam pembasuhan.³ Bagian pada halaman adalah gambaran pola ibadah yaitu doa pembukaan, puji-pujian dan kesaksian.. Selanjutnya pada Tabernakel terdapat ruang kudus, didalamnya terdapat meja roti pertunjukan, kaki dian dan mezbah dupa. Aplikasinya dalam ibadah, adalah pemberitaan Firman Allah dan masuk pada penyembahan dalam roh dan kebenaran.⁴ Bagian yang ketiga dari Tabernakel adalah ruang Maha Kudus didalamnya terdapat Tabut Perjanjian yang adalah tempat kehadiran Tuhan.⁵ Dalam penerapan ibadah pola Tabernakel, penyembahan hingga pada titik Roh Kudus terhubung dengan roh manusia. Puncaknya adalah terjadi manifestasi Roh Kudus dengan karunia-karunia. Pada tahap ini, terdengar suara nubuatan dan mendapatkan pernyataan Roh sebagaimana yang dikehendaki oleh Roh Kudus untuk menyatakan-Nya.

Pernyataan Tuhan melalui karunia-karunia Roh Kudus dengan memakai pribadi orang percaya di jemaat Gereja Segala Bangsa Sola Gratia Malalayang I Timur Manado, memberi petunjuk dan nasehat tentang masalah-masalah yang dihadapi dan memberitahukan apa yang akan dihadapi kemudian. Demikian juga dengan pengembangan Institusi Pendidikan, Sekolah Tinggi Theologi Transformasi Indonesia, dijalani dan dikerjakan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Dalam proses pencapaian sebuah program, oleh Tim Doa dan jemaat, pada kegiatan diawal tahun, dilaksanakan dan diawali dengan melakukan doa puasa selama 3 hari dan 3 malam.

Kegiatan ini dilakukan oleh Tim doa dari Badan Pengurus Daerah Gereja Segala Bangsa Daerah Sulawesi Utara. Dalam kegiatan doa puasa, sering sekali disertai dengan karunia-karunia Roh Kudus, yang memberikan petunjuk tentang apa yang harus dilakukan

¹ Marciano Antaricksawan Waani and Ester Riyanti Supriadi, "Konfirmasi Teologis Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Gerejawi," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 37–53.

² Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13," *Jurnal Diegesis* (2020).

³ Jannen R Pangaribuan, "Teologi Kehadiran Dalam Tabernakel" (2020).

⁴ Sonny Zaluchu, "Manifestasi Kehadiran Tuhan Di Dalam Teologi Kristen: Dari Tabernakel Musa Ke Bait Allah Yang Hidup," *Khazanah Theologia* 3, no. 1 (2021): 25–34.

⁵ Ibid.

untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam jemaat maupun. Fakta-fakta tersebut diatas menunjukkan bahwa adanya gejala yang perlu ditangani, begitu juga dengan masalah yang terjadi pada jemaat Gereja Segala Bangsa Sola Gratia. Adapun permasalahan yang terjadi pada jemaat Gereja Segala Bangsa Sola Gratia ialah ada jemaat yang sudah lama berjemaat, sudah memiliki karunia, serta punya kehidupan doa yang rutin setiap hari, tapi karakternya menunjukkan bahwa kehidupannya seperti orang yang belum bertobat, karena suka memarahi jemaat dalam ibadah, bahkan hamba Tuhan sekalipun sering dimarahi.⁶ Fakta lain menunjukkan ada jemaat yang memiliki karunia Roh Kudus, pada awalnya giat melayani, akan tetapi lama kelamaan mulai mundur dari pelayanan bahkan jarang sekali datang beribadah.⁷ Kasus lain ditemukan anggota jemaat, yang sudah bertumbuh, bahkan giat dalam pelayanan, tetapi tiba-tiba mengundurkan diri dan pindah ke gereja lain, karena merasa tidak di perhatikan oleh Gembala, padahal yang bersangkutan adalah pelayan bahkan menjadi pembantu mimbar.⁸

Semua fakta-fakta yang terjadi pada anggota jemaat, kelihatannya sangat melemahkan pelayanan sehingga gereja tidak mengalami pertumbuhan. Berdasarkan masalah-masalah pada latar belakang di atas, maka dapat dibuat pokok masalah sebagai berikut: “Karunia Roh Kudus Menurut I Korintus 12:8-12 dan Penerapan dalam Ibadah Di Jemaat GESBA Sola Gratia. Untuk menajamkan pokok masalah penelitian ini, maka diajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: Apakah yang dimaksud dengan Karunia Roh Kudus menurut I Korintus 12:8-11? Bagaimanakah penerapan pola ibadah di jemaat GESBA Sola Gratia? Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti, sehingga semakin diperkaya, besar harapan penulis untuk hamba-hamba Tuhan lebih menekuninya sehingga dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan.

Metode Penelitian

Menurut Dedy Mulyana metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk suatu pendekatan dalam mengkaji topik penelitian hingga mencari jawaban.⁹ Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan eksposisi teks Alkitab. Pendekatan studi literatur dipilih dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur sebagai bahan primer yang berkaitan pada topik ini. Karena itu buku, jurnal, termasuk data factual melalui wawancara memperkaya kanzanah data pada uraian ini. Sementara pendekatan eksposisi, guna mengungkap makna Karunia roh menurut I Korintus 12:8-11. Charles W. Koller, mengemukakan eksposisi adalah analisis terhadap nats yang diperluas dengan tafsiran dan ilustrasi. Sebagai sebuah kegiatan, eksposisi masih berada pada taraf penafsiran atas ayat-ayat berdasarkan penelitian yang seksama, meliputi kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang dipakai sambil memperhatikan konteks dekat dan jauh, serta latar belakang sejarah dan

⁶Wawancara dengan Marlina Nusi, anggota jemaat Gereja Segala Bangsa Sola Gratia , pada tanggal 18 Agustus 2017 di Pastori.

⁷Wawancara dengan Rinny Saroinsong, anggota jemaat Gereja Segala Bangsa Sola Gratia , pada tanggal 18 Agustus 2017 di Pastori.

⁸Wawancara dengan Rocky oway,Wakil Gembala Gereja Segala Bangsa Sola Gratia , pada tanggal 20 Agustus 2017 di Pastori.

⁹ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 120.

geografinya.¹⁰ Prosedur dalam menguraikan kajian dimulai dengan penulis mengumpulkan berbagai sumber referensi, kemudian dilakukan membaca, mendeskripsikan, menguraikan dan menjelaskan konferensif untuk ditarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Definisi Karunia Roh dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian baru

Kata “karunia” dalam bahasa Ibrani menggunakan kata (*khen*)¹¹ dan memiliki beberapa makna. Makna pertama, *favour* yang berarti kemurahan, kebaikan hati, hadiah, tanda mata); *grace* (keagungan, waktu kelonggaran); *elegance* (kemewahan, keelokan. Arti kedua, *favour acceptamce yang ebrarti* (penerima, sambutan, dukungan terhadap kemurahan, hadiah).¹² Dengan demikian, “karunia” berarti pemberian, berupa barang yang indah, baik, mewah, dengan cuma-cuma yang berasal dari Allah karena keagunganNya, pemberian tersebut diterima, disambut oleh yang diberi. Dasar dari Allah memberikan kepada seseorang itu karena maksud dan rencana Allah, untuk suatu tujuan yaitu melakukan pekerjaan Allah. Sebab itu karunia berupa pemberian tersebut tidak digunakan untuk kepentingan pribadi, tapi untuk pekerjaan Tuhan.

Sedangkan kata “Roh” dalam bahasa Ibrani menggunakan kata *x;Wr (ruakh)*¹³ yang artinya sebagai berikut; pertama *Breath of mouth or nostrils* (napas dari mulut atau lubang hidung). Kedua, *Wind of heaven* (angin dari sorga). Ketiga, *Spirit as that which breathes quickly in animation* (roh seperti bernapas cepat). Keempat, *Spirit of the living, breathing being, dwelling in the flesh of men and animals* (roh kehidupan, sedang bernapas, yang tinggal dalam tubuh manusia atau binatang).¹⁴ Dengan demikian maka pengertian “Roh” adalah angin, nafas, roh kehidupan, roh yang tinggal didalam tubuh manusia atau binatang.

Jadi pengertian “karunia Roh” dalam Perjanjian lama adalah pemberian dengan cuma-cuma dari Roh Kudus yang adalah Pribadi Allah, kepada setiap orang percaya sesuai dengan rencananya. Pemberian-pemberian itu bisa dalam bentuk berkat-berkat jasmani, atau sesuatu yang rohani, dengan tujuan agar rencana Allah bisa dilaksanakan. Karunia Roh di Perjanjian Lama diberikan kepada orang-orang tertentu yang dipakai Tuhan, untuk melakukan pekerjaan-Nya seperti Musa, dapat membuat mujizat, Salomo penuh hikmat dan Daniel dapat mengartikan mimpi.

Kata “karunia” dalam bahasa Yunani menggunakan kata: (*didotai*)¹⁵ dari akar kata (*didomi*)¹⁶ yang artinya sebagai berikut: “memberikan; mengizinkan; membagi-bagikan; mengirim; mempercayakan; mengeluarkan; membayar; memberi kembali; membalas;

¹⁰ Charles W Koller, *Khotbah Ekspositori Tanpa Catatan* (Yayasan Kalam Hidup, 1962), 20.

¹¹ Jay P Green, *The Interlinear Hebrew/Greek English Bible* (Associated Publishers and Authors, 1976), 30.

¹² Francis Brown, Samuel Driver, and Charles Briggs, *Hebrew and English Lexicon* (Hendrickson Publishers, 1996).

¹³ Wilhelm Rudolph, Karl Elliger, and R Kittel, *Biblia Hebraica Stuttgartensia* (Deutsche Bibelgesellschaft, 1977).

¹⁴ Brown, Driver, and Briggs, *Hebrew and English Lexicon*.

¹⁵ Hasan Sutanto, “Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru,” *Jakarta: LAI* (2004).

¹⁶ *Ibid.*

menaruh; mengenakan; mengadakan; membuat; mengangkat; menyerahkan; mengurbankan; berusaha”. Sedangkan “Roh” menggunakan kata (*pneumatōs*)¹⁷ dari akar kata (*pneuma*)¹⁸ yang artinya: “ napas; angin; roh; Roh. Kata “karunia” juga menggunakan kata (*kharisimatōn*)¹⁹ dari akar kata (*kharisma*)²⁰ yang artinya: karunia. Sedang arti kata karunia adalah pemberian dengan cuma-cuma atau tanpa pamrih.

Karunia Roh Menurut I Korintus 12:8-11

Karunia Roh menurut I Korintus 12:8-11 adalah sebagai berikut: “Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan.” (I Kor 12:8). Ayat menunjukkan menunjukkan bahwa Karunia Roh berkata-kata dengan “hikmat” dalam bahasa Yunani menggunakan kata (*logos sophias*).²¹ Kata (*logos*) adalah kata benda (*noun*) berjenis kelamin *maskulin*, berbentuk tunggal (*singular*), yang artinya: “kata; perkataan; sabda; kabar baik; khotbah; pemberitaan; bicara; laporan; cerita.”²²

Sedang kata “hikmat” berasal dari akar kata (*sophia*)²³ yang artinya hikmat; ilmu; pengertian; kepandaian; ketajaman pikiran. Kata lain untuk hikmat dalam bahasa Yunani adalah (*sophos*)²⁴ yang artinya *wise* (hikmat), *Shrewdness* (ketajaman pikiran), *Sagacious* (bijaksana, cerdas, cerdik); *Clever* (pintar); dan *Learned* (berpengetahuan). Sunarno mengemukakan Karunia-karunia Roh adalah pemberian-pemberian oleh Roh Kudus, suatu kemampuan khusus kepada tiap-tiap orang percaya secara berbeda-beda, menurut kehendak Roh Kudus yang adalah Allah, yang dipergunakan untuk memuliakan Yesus Kristus dan bagi pembangunan gereja-Nya, baik secara personal maupun secara bersama.²⁵ Ayat ini menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah Pribadi Allah yang dapat menyelidiki segala sesuatu bahkan sampai ke dalam pikiran Allah sendiri.

Karunia yang kedua dalam I Korintus 12:8 adalah: “berkata-kata dengan pengetahuan” (TB), atau “perkataan marifat” (TL). Dalam bahasa Yunani “berkata-kata dengan pengetahuan” menggunakan kata (*logos gnoseos*).²⁶ Kata (*logos*) yang artinya: perkataan; sabda; kabar baik; khotbah; pemberitaan; bicara; laporan; cerita. Sedang kata (*gnoseos*) berasal dari akar kata (*gnoseos*) yang artinya pengetahuan. Karunia perkataan “marifat” adalah pengetahuan rohani yang diwahyukan oleh Roh Kudus kepada kita tentang kehidupan seseorang atau tentang suatu keadaan yang di hadapi. “Perkataan marifat” menyatakan suatu

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

²² Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II* (Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia, 2006) 489.

²³ Ibid. 712.

²⁴ Harold K. Moulton, *The Analytical Greek Lexicon Revised* (Grand Rapid Michigan: Zoundervan Publishing House, 1988) 371.

²⁵ Sunarno Sunarno, “Karakteristik Karunia-Karunia Roh Berdasarkan 1 Korintus 12,” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2018): 60–81.

²⁶ Sutanto, “Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru.”

rahasia yang tidak dapat diungkapkan oleh hikmat duniawi.²⁷ Karunia perkataan marifat diberikan oleh Roh Kudus, untuk kemuliaan nama Tuhan untuk meyakinkan manusia dari dosa, seperti perkataan Yesus kepada wanita Samaria dalam (Yoh. 4:16, 17). Sebagai pelayanan penginjilan supaya berhasil seperti Rasul Paulus yang mengatakan bahwa: perkataan yang disampaikan adalah perkataan hikmat dari Roh Kudus (I Kor. 2:4-5).²⁸

Kemudian Karunia “membedakan bermacam-macam roh” (I Kor 12:10). Dalam bahasa Yunani kata “membedakan bermacam-macam roh” menggunakan kata (*diakriseis*), (*pneumaton*).²⁹ Kata (*diakriseis*) adalah berasal dari akar kata (*diakrasis*) yang artinya: “kesanggupan membedakan, perselisihan.” Sedang kata (*pneumaton*) adalah dari akar kata (*pneuma*), yang artinya: “napas, angin, roh, Roh, sikap.” Karunia kesanggupan membedakan bermacam-macam roh adalah suatu kesanggupan yang datangnya dari Allah untuk membedakan atau mengenal suatu kenyataan rohani, apakah itu berasal dari Allah, dari manusia atau dari iblis.³⁰ Tujuan dari karunia membedakan roh adalah untuk mengenal iblis yang datang seperti malaikat terang (2 Kor 11:13-14). Contoh dari karunia membedakan roh seperti Paulus ketika memberitakan Injil di Salamis, akan tetapi Baryesus seorang tukang sihir yang menghalanginya, tetapi Paulus mengetahinya itu adalah roh-roh sihir, karena memiliki karunia ini (Kis 13:6-12).³¹

Kemudian Karunia “iman” dalam I Korintus 12:9a; “Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman. Kata “iman” dalam bahasa Yunani adalah (*pistis*) yang artinya adalah: “kepercayaan, iman, kesetiaan, agama, ajaran yang diimani, janji dan bukti.”³² Karunia iman ini, berbeda dengan iman yang menyelamatkan, tapi karunia iman ini adalah iman yang dinamis, iman yang memindahkan gunung, iman yang dapat mengerjakan mujizat. Menurut Peter Wagner Setiap orang Kristen mempunyai kemungkinan untuk berjalan dalam empat tingkatan iman yang berlainan. Pindah dari satu tingkat ke tingkat lainnya akan membuat kita berhubungan dengan berbagai tingkat kekuasaan Allah yang berbeda-beda melalui perantara Roh Kudus.”³³

Kemudian Karunia “kesembuhan. Alkitab enulis dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menyembuhkan (I Kor 12:9b). Kata: “karunia kesembuhan” dalam bahasa Yunani menggunakan kata (*kharismata*), (*iamaton*).³⁴ Berasal dari akar kata (*kharisma*) yang artinya karunia atau pemberian dengan cuma-cuma. Sedang kata (*iamaton*) adalah berasal dari akar kata (*iama* yang digunakan untuk kesembuhan yang artinya *to heal* (menyembuhkan, menjadi sembuh); *cure* (obat, perawatan, pengobatan, menyembuhkan); *restore from a state of sin and condemnation* (dipulihkan dari status dosa dan penghukuman);

²⁷ Abraham Alex Tanuseputra, “Roh Kudus,” *Surabaya: House Blessing* (2009): 79.

²⁸ Evan Siahaan, “Refleksi Alkitabiah Fenomena Glossolalia,” *Jurnal Antusias* 2, no. 1 (2012): 160–179.

²⁹ Sutanto, “Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru.”

³⁰ Tanuseputra, “Roh Kudus.”

³¹ hotman Parulian Simanjuntak, “Teologi Paulus Tentang Karunia-Karunia Roh Dan Implikasinya Bagi Problematika Pneumatologis Gereja Masa Kini,” *Missio Ecclesiae* 3, no. 2 (2014): 104–127.

³² Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II* (Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia, 2006) 641.

³³ C Peter Wagner, “Pertumbuhan Gereja Dan Peranan Roh Kudus” (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005), 28.

³⁴ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I* (Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia, 2006) 929.

spiritually healing (kesembuhan ilahi).³⁵ Karunia kesembuhan adalah suatu karunia Roh yang menyanggupkan seseorang untuk dapat menyembuhkan dan memulihkan tubuh manusia secara sempurna dan membebaskannya dari roh-roh jahat dan sakit penyakit.³⁶ Tujuan dari karunia kesembuhan ini adalah menghancurkan segala penyakit manusia dan membebaskannya dari pekerjaan iblis. Dengan sepatah kata, Yesus mengusir roh-roh dan menyembuhkan orang-orang yang menderita sakit (Mat 8:16-17). Kemudian Mengkonfirmasi firman Allah (Mrk 16: 15-20). Artinya menunjukkan bahwa firman Allah itu benar-benar terjadi jika seseorang pergi untuk menyampaikan kebenaran firman. Membuktikan bahwa didalam nama Yesus ada kuasa untuk menyembuhkan. Petrus dan Yohanes mengatakan orang yang lumpuh di depan pintu gerbang Bait Allah: “Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu berjalanlah” (Kis 3:15, 16). menarik banyak orang menjadi percaya kepada Yesus melalui pemberitaan Injil. Pemberitaan oleh Petrus dan Yohanes menyebabkan banyak orang menjadi percaya (Kis 4:4). Jadi pemberitaan Injil yang disertai dengan kuasa mujizat, akan menarik orang banyak menjadi percaya kepada Yesus.³⁷

Kemudian ada karunia “mujizat. Teks Alkitab menuli Kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mujizat (I Kor 12:10a). Kata “mujizat” dalam bahasa Yunani menggunakan kata (*dunameon*) berasal dari akar kata (*dunamis*) yang artinya: “kesanggupan; kuasa; kekuatan; ekonomi; kekayaan; kuasa supernatural; Yang Mahakuasa. Jadi karunia mujizat merupakan kuasa supranatural yang mengalahkan hukum-hukum alam. Hukum-hukum Allah kadang-kadang mengatasi hukum-hukum alam, dan inilah yang disebut mujizat. Tujuan dari pada karunia mujizat adalah untuk mengkonfirmasi firman Allah yang menunjukkan kuasa Allah lebih dominan dari kuasa-kuasa alam semesta.

Karunia-Karunia Roh Kudus

Karunia Roh Kudus, dalam Perjanjian Baru terdapat di I Korintus 12:8-12. Kata Yunani yang dipakai untuk karunia Roh Kudus adalah (*kharismaton pneumatos*) yang berasal dari akar kata (*kharisma pneuma*) yang artinya karunia Roh, atau anugerah, pemberian dengan cuma-cuma oleh Roh Kudus. Jadi karunia Roh Kudus, adalah sesuatu yang Alkitabiah dan nyata. Menurut Reinhard Bonke bahwa karunia-karunia itu bukanlah impian, tipuan-tipuan atau trik-trik teknik-teknik atau kemampuan-kemampuan, yang dapat dipelajari dengan mengamati-amati pada orang lain. Tuhan mencurahkan Roh Nya dan Ia tidak memerlukan karunia-karunia imitasi.”³⁸ Itu berarti, karunia-karunia Roh adalah pemberian Allah kepada manusia, yang meminta dengan bersungguh-sungguh untuk dipakai dalam pembangunan rohani, dan untuk menyatakan kuasa Ke-Ilahian-Nya.

Jadi karunia-karunia ini hanya dipakai untuk pekerjaan pelayanan Tuhan. Karunia-karunia diberikan kepada setiap orang sesuai dengan kehendak Allah, kepada siapa Dia mau

³⁵ Fereddy Siagian, “Fungsi Karunia-Karunia Roh Kudus Terhadap Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Tiberias Indonesia Grand Mall Bekasi Barat,” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 4 (2018): 1–11.

³⁶ Paulus Baskoro, “Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini,” *Jurnal Teologi Biblika* 6, no. 2 (2021).

³⁷ Simon Simon, “Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja,” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2020): 41–64.

³⁸ Reinhard Bonke, *Manivestasi Dahyat Karunia-Karunia Dan Kuasa Roh Kudus* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 2000), 66–67.

memberi. Setiap orang percaya yang diperlengkapi dengan karunia-karunia Roh Kudus, memiliki berbagai macam karunia yang berbeda untuk saling melengkapi orang-orang percaya itulah sebabnya harus ada kerja sama diantara sesama orang-orang pilihan.³⁹ Karunia-karunia Roh Kudus, terdiri dari beberapa kelompok. kelompok pertama yaitu tiga kelompok karunia perkataan hikmat yang sumbernya adalah Firman Allah. Karunia ini dipakai dalam pelayanan penginjilan, dan konseling. Kedua, karunia kuasa iman, karunia ini dianugerahkan Tuhan kepada hamba Tuhan karena jabatannya dan juga kepada anak Tuhan menurut kehendak Roh Kudus (1 Kor 12:11). karunia ini juga erat kaitannya dengan kuasa kesembuhan atau kesembuhan Ilahi. Ketiga, karunia yang berkaitan dengan nubuat, yaitu karunia yang muncul ditengah-tengah jemaat saat ibadah.⁴⁰

Selain dari karunia-karunia tersebut diatas, terdapat beberapa karunia pelengkap yaitu: (a) karunia mazmur; karunia ini adalah menyanyi mazmur dengan menggunakan bahasa roh, tapi tidak diartikan. Ada karunia penglihatan, yang bermanifestasi sementara berdoa atau berpuasa, dapat melihat sesuatu dari Tuhan. Faktor ini biasanya seseorang mempunyai hubungan yang baik dengan Tuhan. Selain karunia-karunia Roh Kudus, dan karunia pelengkap diatas, ada juga karunia jawatan Tuhan menurut I Korintus 12:5, 28-30 dan Efesus 4:11-12. Karunia jawatan Tuhan ini rasul, nabi, guru, gembala dan penginjil. Kelima jawatan Tuhan tersebut dipergunakan untuk memperlengkapi orang-orang kudus. Kelima jawatan Tuhan itu harus saling bekerja sama untuk saling membangun.⁴¹

Karunia Roh Dalam Penerapannya Bagi Ibadah

Kata ibadah pertama kali muncul dalam Perjanjian Lama saat TUHAN berjanji membawa umat Israel keluar dari Mesir dan membawanya ke negeri yang berlimpah susu dan madu. Saat itu TUHAN memerintah kepada seluruh umat Israel dengan perantaraan Musa untuk melakukan “ibadah” (Kel. 13:5). Kata “ibadah” dalam bahasa Ibrani, menggunakan kata (*‘abodah*) yang memiliki berapa makna. Pertama menggunakan kata *Labour, work yang ebrarti* (tenaga kerja, buruh, mengerjakan sesuatu). Kedua, menggunakan kata *Labour of servant or slave* (tenaga kerja seperti pelayan, atau hamba). Ketiga, *Labour, service of captives or subject* (tenaga kerja, pelayan dari tahanan, tawanan atau subjek). Dan keempat, *Service of God* (melayani Tuhan).⁴² Jadi ibadah dalam Perjanjian Lama, adalah bekerja sebagai pelayan atau seperti hamba bagi orang-orang tahanan, tawanan atau orang-orang yang terikat dan bekerja melayani Tuhan, dimana dalam melayani mengambil posisi sebagai hamba yang penuh ketaatan kepada tuannya.

Kata ibadah dalam Perjanjian Baru terdapat dalam Kisah Para Rasul 13:43. Teks Alkitab menulis setelah selesai ibadah, banyak orang Yahudi dan penganut-penganut agama Yahudi yang takut akan Allah, mengikuti Paulus dan Barnabas; kedua rasul itu mengajar mereka dan menasehati supaya mereka tetap hidup di dalam kasih karunia Allah.” Kata

³⁹ Yarni Harefa, Gregorius Suwito, and Tri Astuti, “Implementasi Karunia-Karunia Roh Kudus Berdasarkan 1 Korintus 12: 8-10,” *Journal Of Theological Students* 9, no. 2 (2020): 107–119.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Simanjuntak, “Teologi Paulus Tentang Karunia-Karunia Roh Dan Implikasinya Bagi Problematika Pneumatologis Gereja Masa Kini.”

⁴² Brown, Driver, and Briggs, *Hebrew and English Lexicon*.

ibadah dalam bahasa Yunani menggunakan kata: (*sunagoges*) dari akar kata (*sunagoge*) yang artinya: sinagoge; jemaat sinagoge; pertemuan untuk ibadah. Kata lain untuk “ibadah” terdapat didalam Roma 9:4. Kata Yunani yang digunakan adalah (*latreia*) yang artinya: penyembahan; ibadah. Kata lain yang dipakai untuk ibadah adalah (*koinonia*) dalam Kisah Para Rasul 2:42, yang artinya: persekutuan; kebaikan hati; sumbangan; simpati; tanda persekutuan; keikutsertaan.⁴³ Dari semua penjelasan ibadah adalah pertemuan-pertemuan orang-orang percaya dalam satu persekutuan, memuji dan menyembah Tuhan, belajar firman Tuhan dan berdoa.

Petunjuk tentang ibadah dimulai ketika Kain dan Habel, untuk pertama kalinya mempersembahkan hasil dari usaha pekerjaannya baik sebagai petani dengan hasil kebun maupun dengan anak domba sebagai peternak yang menggembalakan domba, dalam Kejadian 4:2-5. Pada waktu zaman Enos, dimulainya suatu babak baru tentang ibadah dalam penyebutan nama “TUHAN” (Kej 4:26). Demikian juga pada zaman Abraham, menyebut nama TUHAN saat beribadah (Kej 14:22).⁴⁴ Daniel, beribadah berbentuk doa dan penyembahan yang disertai puji-pujian kepada Allah (Dan 6:11). Dengan demikian ibadah dalam bermakna *hd;Booa; (Abodah)*,⁴⁵ yang artinya: bekerja, worship, dalam hadirat Tuhan. Dari kata ini, muncul kata “ibadah” dalam bahasa Arab, yang secara harfiah berarti berbakti, hormat, penghormatan. Ibadah adalah suatu sikap dan aktifitas yang berupa pengakuan dan penghargaan yang setinggi-tingginya terhadap TUHAN.⁴⁶ Jadi ibadah adalah menyembah, mengagungkan, meninggikan, menghormati Tuhan dalam hadirat Tuhan. Dalam Perjanjian Baru, ibadah adalah penyembahan pujian dan penghormatan kepada Tuhan dalam satu persekutuan. Mendengar suara Tuhan, memuji dan pengagungan tanda takjub yang ditunjukkan melalui sikap penyembahan dalam Roh dan Kebenaran, yang tercermin dalam suatu ibadah.

Kesimpulan

Karunia Roh dalam I Korintus 12:8-11 yang ditulis oleh rasul Paulus sebagai ilham firman Ilahi, bertujuan untuk memperlengkapi umat Allah dalam pengembangan gereja dan pengembangan iman dalam peribadatan. Beragam karunia roh yang tertulis dalam 1 Korintus 12:8-11 tidak menunjukkan tingkatan mana yang lebih superioritas. Dasar dari Allah memberikan kepada seseorang karunia roh karena maksud dan rencana Allah, untuk suatu tujuan yaitu melakukan pekerjaan Allah. Karunia roh ini sekaligus menunjukkan beragamannya cara Allah dalam mewujudkan-nyatakan kuasa dan kehebatannya bagi setiap umat-Nya dan hamba-Nya sebagai tubuh Kristus. Dengan karunia roh tersebut, pertumbuhan iman tercipta dalam ibadah gereja, sekaligus tercipta multiplikasi orang percaya kepada Kristus melalui karunia-karunia roh.

⁴³ Sutanto, “Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru.”

⁴⁴ Debora Nugrahenny Christimoty, “Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar,” *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 1–7.

⁴⁵ Brown F, Driver S, Briggs C, *The Brown Driver Briggs Hebrew and English Lexicon*, (Massachusetts: Hendricson Publisher, 1979) 712

⁴⁶ Lucyana Henny, “Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 73–88.

Referensi

- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* (2020).
- Baskoro, Paulus. "Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Teologi Biblika* 6, no. 2 (2021).
- Brown, Francis, Samuel Driver, and Charles Briggs. *Hebrew and English Lexicon*. Hendrickson Publishers, 1996.
- Christimoty, Debora Nugrahenny. "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 1–7.
- Dedy Mulyana. *Metode Penelitian*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Green, Jay P. *The Interlinear Hebrew/Greek English Bible*. Associated Publishers and Authors, 1976.
- Harefa, Yarni, Gregorius Suwito, and Tri Astuti. "Implementasi Karunia-Karunia Roh Kudus Berdasarkan 1 Korintus 12: 8-10." *JOURNAL of THEOLOGICAL STUDENTS* 9, no. 2 (2020): 107–119.
- Henny, Lucyana. "Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 73–88.
- Koller, Charles W. *Khotbah Ekspositori Tanpa Catatan*. Yayasan Kalam Hidup, 1962.
- Pangaribuan, Jannen R. "Teologi Kehadiran Dalam Tabernakel" (2020).
- Reinhard Bonke. *Manifestasi Dahyat Karunia-Karunia Dan Kuasa Roh Kudus*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 2000.
- Rudolph, Wilhelm, Karl Elliger, and R Kittel. *Biblia Hebraica Stuttgartensia*. Deutsche Bibelgesellschaft, 1977.
- Siagian, Fereddy. "Fungsi Karunia-Karunia Roh Kudus Terhadap Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Tiberias Indonesia Grand Mall Bekasi Barat." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 4 (2018): 1–11.
- Siahaan, Evan. "Refleksi Alkitabiah Fenomena Glossolalia." *Jurnal Antusias* 2, no. 1 (2012): 160–179.
- Simanjuntak, Hotman Parulian. "Teologi Paulus Tentang Karunia-Karunia Roh Dan Implikasinya Bagi Problematika Pneumatologis Gereja Masa Kini." *Missio Ecclesiae* 3, no. 2 (2014): 104–127.
- Simon, Simon. "Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2020): 41–64.
- Sunarno, Sunarno. "Karakteristik Karunia-Karunia Roh Berdasarkan 1 Korintus 12." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2018): 60–81.
- Sutanto, Hasan. "Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru." *Jakarta: LAI* (2004).
- Tanuseputra, Abraham Alex. "Roh Kudus." *Surabaya: House Blessing* (2009).
- Waani, Marciano Antaricksawan, and Ester Riyanti Supriadi. "Konfirmasi Teologis Peran

Roh Kudus Dalam Pelayanan Gerejawi.” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 37–53.

Wagner, C Peter. “Pertumbuhan Gereja Dan Peranan Roh Kudus.” Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005.

Zaluchu, Sonny. “Manifestasi Kehadiran Tuhan Di Dalam Teologi Kristen: Dari Tabernakel Musa Ke Bait Allah Yang Hidup.” *Khazanah Theologia* 3, no. 1 (2021): 25–34.